

## **Bab IV**

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **4.1. Kesimpulan**

Alergi obat terjadi melalui mekanisme respon imun patologik berupa reaksi hipersensitivitas, terutama reaksi hipersensitivitas tipe I dengan *IgE-mediated*. Alergen obat terdiri dari golongan antibiotik (terutama golongan  $\beta$ -lactam), obat anestesi lokal, preparat alergi, aspirin (asam asetil salisilat)- OAINS (juga termasuk alergen reaksi pseudoalergi), vaksin (terutama alergi terhadap protein telur), dan zat kontras radioaktif (biasanya berupa reaksi pseudoalergi). Diagnosis yang terbaik dilakukan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik (manifestasi klinis yang timbul), tes kulit intradermal (paling sering dilakukan). Prinsip penatalaksanaan adalah terapi simptomatis dan substitusi obat.

#### **4.2. Saran**

Saran penulis terhadap penatalaksanaan kasus alergi obat adalah pentingnya perhatian dokter dan pasien terhadap riwayat alergi obat yang diderita dan perlunya melakukan *skin test* terhadap pemberian obat, terutama obat-obatan beresiko tinggi yang dirasa bisa menimbulkan reaksi alergi. Hal mengenai skin test ini penting demi menghindari reaksi obat yang tidak diinginkan dan mencegah terjadinya syok anafilaksis.